

VOLUNTOURISM: PARIWISATA DAN SUKARELAWAN

Rifqi Asy'ari¹

<http://doi.org/10.5614/wpar.2022.20.1.02>

Diserahkan : 29 Maret 2022

Diterima: 23 Juli 2022

Diterbitkan: 31 Juli 2022

Pemahaman tentang voluntourism semakin baik saat ini dan menjadi bagi banyak peneliti di seluruh dunia yang melihat kajian fenomena ini sebagai hal sangat positif, sehingga dapat memberikan keragaman berpikir dalam industri pariwisata yang sedang tumbuh dan bertanggung jawab atas terciptanya pembangunan berkelanjutan. *Voluntourism* menggabungkan perjalanan, waktu luang, dan rekreasi dengan pekerjaan sukarela sehingga kombinasi dari dua istilah menjadi fokus diskusi di media dan akademisi. Artikel ini mencoba mengkaji melalui studi literatur untuk membentuk rekonstruksi berpikir terkait dengan *voluntourism* melalui konsep, dampak dan perkembangan yang tersaji dalam literatur. Dasar kesimpulan di dapat bahwa voluntourism merupakan bagian dari pariwisata yang dikemas dalam kegiatan sukarelawan sehingga berdampak positif bagi pengembangan wisatawan dan kawasan sebagai peruntukan tujuan wisata.

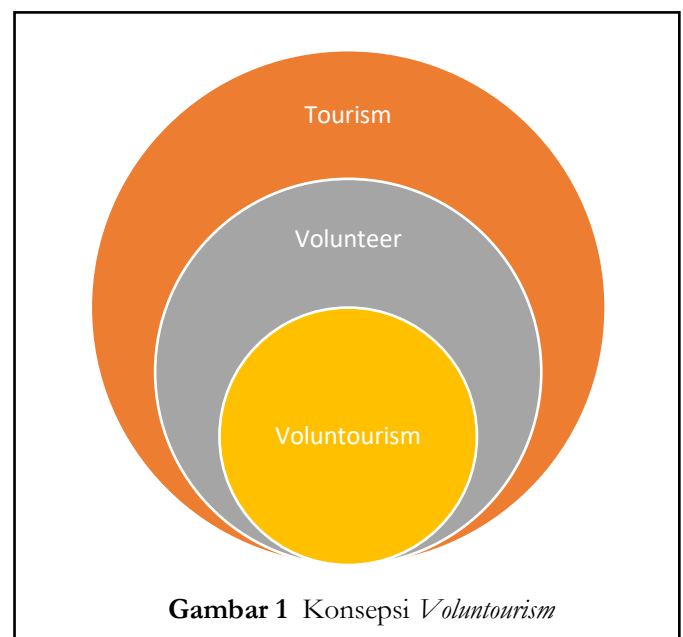
Kata Kunci : *Voluntourism, Konsep Voluntourism, Perkembangan Voluntourism*

Perkembangan pariwisata memberikan keragaman dalam perkembangannya, ketika manusia masih terus melakukan perjalanan dan ada rasa keingintahuan cukup tinggi untuk mendatangi lokasi yang mereka ingin tuju sehingga akan selalu memberikan cara pikir (diskursus) dinamis dalam perkembangan keilmuan kepariwisataan. Memikirkan kembali konsep *volunteer tourism*, termasuk perkembangan perjalanan dalam diskusi dan tindakan karena perjalanan manusia berkembang selama bertahun-tahun termasuk juga de-finisinya. Definisi di sini merujuk pada pengertian dari *volunteer tourism* yang seiring dengan perjalanan waktu istilah tersebut sering terdengar baik saat ini adalah "*voluntourism*" yang merupakan penggabungan kata dari "*volunteer and tourism*" dalam pembiasaan kata dalam penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia di antaranya "*volunteer*" di artikan sebagai sukarelawan dan "*tourism*" di artikan sebagai pariwisata. Artikel ini akan mencoba merekonstruksi konsep *voluntourism* untuk memberikan pemahaman berpikir dalam perjalanannya dan memberikan tren dari perkembangan konsep *voluntourism* dalam memberikan dampak bagi wisatawan, alam dan kehidupan sosial.

Konsep *Voluntourism*

Voluntourism merupakan konsep lama yang terus berkembang di antaranya yaitu definisi *voluntourism* identik dengan penamaan *volunteer tourism* yang umum di berikan sebagai pariwisata sukarelawan hingga sekarang pun masih cenderung beberapa ahli atau peneliti menyebutkan dengan istilah tersebut. Berawal dengan dasar tindakan berbagi atau dalam bentuk kegiatan relawan dikemas menjadi cara berwisata yang memberikan dampak langsung pada kawasan yang di tuju oleh para wisatawan. *Voluntourism* berkembang di tahun 1971 salah satunya kegiatan yang diselenggarakan lembaga *inde-*

penden peace corps dalam program *earth watch* dan mulai bertransformasi dalam perkembangannya di tahun 1998 lembaga *Nevada Board of Tourism (NBT)* dengan kegiatan diberikan dalam ungkapan di sampaikan Wearing (2003) pada tahun 2008 dan tahun 2012 pencarian istilah *volunteer tourism* masih cukup eksis berkembang, bisa kita identifikasi bahwa kegiatan ini eksis di bumi bagian barat dalam kegiatan melintas atau melakukan perjalanan ke bumi bagian timur dalam bentuk kegiatan yang dilakukan dalam *voluntourism*. Perkembangan konsep yang ada pada tahun 2000-an hingga sekarang dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan perjalanan bertanggung jawab yang semakin meningkat (Ian Jenkins, 2013). Dalam jangka waktu singkat, konsep ini bertumbuh sebab pertum-



Gambar 1 Konsepsi *Voluntourism*

buhan program sukarelawan, keragaman destinasi yang dipromosikan, jangkauan pasar sasaran, jenis pelaku terlibat (operator tur dan agen swasta) bersama dengan sifat kompetitif meningkat dari sektor ini.

Tumbuh dan berkembangnya pasar *voluntourism* telah menyebabkan konsep kombinasi antara kegiatan sukarelawan dan pariwisata dalam berbagai bentuk praktik (Pompurová et al., 2018). *Voluntourism* berarti menggabungkan minat kalian untuk bepergian dalam hal ini disebut sebagai konsep pariwisata dan sambil memberikan kembali kepada negara atau lokasi yang kita kunjungi dalam hal ini disebut sebagai relawan, menjadi cara yang bagus untuk membantu organisasi sukarelawan dan memberikan dukungan keuangan. Hal tersebut sangat cocok untuk liburan sukarelawan jangka pendek dan sebagian besar program *voluntourism* memiliki dampak sosial yang terbatas jika dibandingkan dengan peluang relawan jangka panjang. Relawan sendiri diartikan sebagai mereka yang membantu orang lain tanpa mengharapkan kompensasi uang dan kesukarelaan didefinisikan sebagai jenis kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain maupun bagi lingkungan (Widjaja, 2010). *Voluntourism* mulai dianggap sebagai sarana bagi wisatawan untuk mengakses pengalaman lebih otentik dan mengintegrasikan dalam komunitas tuan rumah (Salvador, 2020), dalam hal ini dekonstruksi konsep dipengaruhi dengan pariwisata alternatif di mana pengaruh kearifan lokal dan kelestarian alam menjadi minat dalam program *voluntourism*. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pelaku dalam kegiatan *voluntourism* merupakan relawan yang diidentifikasi sebagai wisatawan.

Dampak dan Perkembangan *Voluntourism*

Seiring dengan perkembangan zaman membuat banyak orang saat ini memilih untuk bepergian dengan cara yang lebih berkelanjutan dan bermakna sehingga tuntutan dari perkembangan pariwisata saat ini merujuk pada kualitas tidak hanya pada kuantitas. Dinamika diskursus pariwisata membuat paradigma perubahan dari *mass tourism* menjadi *quality tourism* yang pada dasarnya paradigma konsep tersebut sudah berjalan jauh sebelum sekarang ini, terjadi dalam konteks *voluntourism* yang menjadi konsep yang sudah lama adanya yang menekankan pada pemaknaan kualitas atau *quality tourism* yang menekan pada perjalanan berkelanjutan. Peluang *voluntourism* sangat cocok pada segmen wisatawan yang ingin menjadi sukarelawan dan berjalan jauh lintas negara atau dalam negeri untuk mencari eksentrik dari kawasan yang di tuju. Ini berarti wisatawan tidak akan bekerja penuh waktu selama liburan sehingga memiliki banyak waktu untuk menjelajahi budaya dan kehidupan baru dari wisata yang dilakukan. Pariwisata dunia dalam perkembangan memiliki peluang untuk mengembangkan *voluntourism* untuk meningkatkan kualitas citra pariwisata dan menangkap keunggulan model *voluntourism* sebagai pariwisata alternatif di era *Global Tourism* (Turker, 2014). Kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan alam dalam pariwisata pada saat itu belum terlalu

berkembang belum terorganisir seperti sekarang ini sehingga dilakukan tanpa perencanaan dan spontanitas. Sehingga pengalaman itu melampaui keinginan untuk melarikan diri dan menikmati, karena mereka merasakan kebahagiaan seperti kombinasi perjalanan yang signifikan dan fungsi optimal sebagai sukarelawan. Adapun, motivasi yang berkaitan dengan *altruisme* didefinisikan sebagai pengorbanan pribadi untuk kepentingan orang lain di mana fakta ini dapat dianggap sebagai esensi dan tujuan utama dari *voluntourism* dalam perkembangannya. Terdapat beberapa motivasi relawan dalam melakukan kegiatan sukarelawan dalam pariwisata yang di ungkap Salvador (2020) yang dipahami sebagai penyebab beberapa perubahan atau merasa penting saat melakukan aktivitas yang signifikan, di antaranya: (1) Termotivasi untuk membuat perbedaan di dunia, (2) Termotivasi terkait dengan pengembangan pribadi, (3) Termotivasi terkait keinginan putus dengan rutinitas biasa para relawan, (4) Termotivasi terhadap aspek karir profesional dan masa depan profesional, (5) Termotivasi untuk bertemu orang-orang dan membangun hubungan baru, (6) Termotivasi terkait tipologi perjalanan (perjalanan yang lebih nyaman dan cukup ekonomis), dan (7) Termotivasi berkaitan dengan tujuan dari kegiatan sukarelawan.

Perkembangan *voluntourism* memberikan dampak yang terjadi terlihat dari motivasi sukarelawan dalam pariwisata yaitu menumbuhkan pandangan kemanusiaan, mengubah diri kita sendiri dari cara tindak menghargai alam sekitarnya, menumbuhkan rasa simpati & empati, dan memberikan pengetahuan baru dengan berbagi pikiran sambil bertukar nilai budaya. Ungkapan yang disampaikan APEC Tourism Working Group (2018) dalam buku *Voluntourism Best Practices in the Asia-Pacific Region* bahwa tindakan gabungan antara pariwisata dan sukarelawan, di mana layanan sukarela diberikan secara gratis di titik pengiriman pada tempat tujuan dengan durasi menjadi sukarelawan dapat berlangsung dari beberapa jam hingga satu tahun dan dapat dilakukan oleh wisatawan domestik atau internasional yang dampak positif bagi masyarakat dari *voluntourism* dengan memastikan kegiatan atau program direncanakan dengan baik dan dikelola bersama dengan masyarakat lokal. Mendasari perkembangan dari *voluntourism* berupa pengembangan berkelanjutan tidak hanya berwisata, *voluntourism* akan selalu memberikan dampak yang cukup positif bagi tempat yang dilalui dan memberikan perjalanan berkelanjutan untuk mendukung capaian SDGs yang di selenggarakan sebagai capaian pembangunan internasional.

Penulis memiliki pengalaman melakukan sebuah kegiatan menggantikan pelayanan kepada wisatawan sehingga masyarakat Kampung Adat Waerebo dapat tetap melakukan upacara adat dan waktu berkumpul bersama keluarganya saat upacara adat “PENTI” (tahun baru suku Waerebo sebagai tanda syukur) berlangsung pada tahun 2017 yang termasuk dalam kategori *voluntourism*, di mana penulis menjadi

wisatawan yang dijadikan sukarelawan dalam kegiatan tersebut. Perjalanan penulis untuk berwisata dan membantu secara sukarela membantu masyarakat Waerebo dalam menggantikan peran pelayanan sangat berkesan dan memberikan pengalaman wisata yang cukup banyak, di mana kita dapat menjadi wisatawan dan bisa banyak belajar bersama masyarakat dalam pelestarian alam juga kehidupan sosial dalam proses pelayanan pada wisatawan. Hal tersebut memberitahu bahwa perjalanan, waktu luang dan rekreasi yang menjadi komponen penting dalam mengemas hal tersebut dalam memberikan perkembangan bagi konsepsi dari *voluntourism* dapat meningkatkan tren wisata baru yang potensial mendukung pengembangan destinasi wisata di dunia atau Indonesia.

Daftar Pustaka

- APEC Tourism Working Group. (2018). *Voluntourism Best Practices in the Asia-Pacific Region Sustainable Tourism Initiatives* (Issue February).
- Ian Jenkins, R. S. (2013). Sustainability in Tourism. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). DOI:10.1017/CBO9781107415324.004
- Pompurová, K., Marčeková, R., Šebová, L., Sokolová, J., & Žofaj, M. (2018). Volunteer tourism as a sustainable form of tourism-The case of organized events. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5). DOI: 10.3390/su10051468
- Salvador, M. (2020). Volunteer Tourism. Characterisation and debates of a Global phenomenon. In *Alba Sud* (Vol. 13).
- Turker, S. (2014). *VOLUNTOURISM IN GLOBAL ERA*. LP2M Universitas Dhyana Pura.
- Wearing, S. L. (2003). Volunteer Tourism. *Tourism Recreation Research*, 28(3), 3-4. DOI: 10.1080/02508281.2003.11081411
- Widjaja, E. (2010). *Motivation Behind Volunteerism*. http://scholarship.claremont.edu/cmc_theses/4



Rifqi Asy'ari merupakan seorang Dosen Pariwisata yang lahir di Bandung pada tanggal 26 Desember 1995, menyelesaikan sekolah sarjana pariwisata pada tahun 2018 di Universitas Pendidikan Indonesia dengan jurusan *Management Resort & Leisure* dan pada tahun 2021 menyelesaikan sekolah magister pariwisata di Universitas Padjadjaran dengan jurusan pariwisata berkelanjutan. Fokus

keahlian dalam proses perencanaan, pengelolaan dan pengembangan pariwisata berbasis alam, sosial budaya dan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat. Memahami teori dan konsep *resort and leisure* berdasarkan pariwisata berkelanjutan. Merancang daya tarik wisata, kegiatan wisata dan program pengelolaan wisata. Rifqi Asy'ari memiliki pengalaman bekerja di Yayasan Ekowisata Indonesia (INDECON) sebagai asisten pengembangan program. Pengalaman kerja lainnya selama 5 tahun di bidang pariwisata, Rifqi Asy'ari banyak bersinggungan dengan tenaga ahli pendamping pariwisata di beberapa dinas pariwisata dan NGO yang ada seperti Caverter Indonesia, Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan (YPBB) dan Perkumpulan Kaoem Telapak. Rifqi Asy'ari senang dengan pekerjaan yang bisa dilakukan bersama komunitas atau bertemu banyak orang baru, kelola datanya dan menjadi pekerja lapangan untuk mentransfer ilmu untuk kemajuan masyarakat melalui pariwisata sehingga Rifqi Asy'ari sekarang menjadi Dosen Pariwisata di Institut Teknologi Sumatera (ITERA). Bekerja untuk kemajuan masyarakat dan pelestarian alam melalui generasi muda menjadi jalan yang Rifqi Asy'ari lakukan melalui kegiatan akademisi.